

Kontribusi dan Internalisasi: Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan *Collaboration* di SD Kelas VI

Mardiani^{1*}, Gunawan Santoso², Andi Sukri Adam³, Andi Afif Alwajih⁴

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

³Universitas Hasanuddin

⁴MAS As Adiyah Sengkang

*Corresponding email: mardiani93@guru.sd.belajar.id

Abstrak - penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi dampak dari pendekatan bergotong royong dan kolaborasi dalam pengembangan keterampilan sosial siswa di kelas VI SD. Keterampilan sosial adalah komponen penting dari perkembangan sosial dan emosional siswa, memainkan peran kunci dalam interaksi sosial, kerja tim, dan keberhasilan dalam kehidupan sehari-hari. Studi ini melibatkan siswa kelas VI sebagai subjek penelitian dan menggabungkan metode observasi, wawancara, dan penilaian untuk mengevaluasi dampak pendekatan ini. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan bergotong royong dan kolaborasi memiliki dampak positif dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Siswa yang terlibat dalam kegiatan kerja kelompok, proyek bersama, dan kolaborasi menunjukkan peningkatan dalam kemampuan komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, dan empati. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan pengembangan keterampilan sosial dalam kurikulum sekolah dan menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial yang positif di antara siswa. Dengan demikian, program dan kebijakan yang mempromosikan pendekatan bergotong royong dan kolaborasi di sekolah dasar dapat menjadi langkah yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa dan mempersiapkan mereka untuk berhasil dalam kehidupan masa depan.

Kata kunci: Keterampilan Sosial, Bergotong Royong, Kolaborasi, Kerja Tim, Pendidikan karakter

Abstract - The aim of this research is to explore and identify the impact of a collaborative approach in the development of social skills among VIth-grade elementary school students. Social skills are an essential component of students' social and emotional development, playing a key role in social interaction, teamwork, and everyday life success. This study involves VIth-grade students as research subjects and combines observation, interviews, and assessment methods to evaluate the impact of this approach. The results of this research reveal that the collaborative approach has a positive impact on the development of students' social skills. Students engaged in group work, joint projects, and collaboration showed improvements in their communication, cooperation, problem-solving, and empathy abilities. The findings of this research highlight the importance of integrating the development of social skills into the school curriculum and creating an environment that supports positive social interaction among students. Therefore, programs and policies that promote collaboration and cooperation in elementary schools can be an effective step in enhancing students' social skills and preparing them for success in their future lives.

Keywords: Social Skills, Cooperation, Collaboration, Teamwork, Character Education

Pendahuluan

Upaya untuk mengatasi tantangan dalam mengembangkan keterampilan sosial pada siswa tingkat SD kelas VI. Beberapa poin latar belakang yang mungkin menjadi dasar dari judul ini adalah: Peningkatan Teknologi: Dalam era di mana teknologi semakin mendominasi kehidupan sehari-hari, anak-anak cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di depan layar perangkat elektronik (Nur syarifah Fina, Cahyani, Kamilah, & Santoso, 2022). Hal ini dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan bergotong royong. Kurangnya Interaksi Sosial: Terkadang, siswa di kelas VI SD mungkin kurang terlibat dalam aktivitas sosial yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama. Mereka mungkin lebih fokus pada pembelajaran individual, sehingga kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Pentingnya Keterampilan Sosial: Keterampilan sosial adalah aspek penting dalam perkembangan anak, karena dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan teman sebaya, berkontribusi dalam tim, dan memecahkan masalah dengan cara yang efektif. Meningkatkan keterampilan sosial pada usia dini dapat membantu siswa dalam kehidupan sosial dan akademik mereka. Manfaat Bergotong Royong dan Kolaborasi: Bergotong royong dan kolaborasi adalah cara yang efektif untuk membangun keterampilan sosial. Aktivitas-aktivitas seperti proyek bersama, permainan tim, atau kegiatan kelompok dapat membantu siswa belajar bagaimana bekerja bersama, berbagi ide, dan mendukung satu sama lain. Dengan latar belakang ini, judul tersebut mencoba menekankan pentingnya menggunakan bergotong royong dan kolaborasi sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa di kelas VI SD. Studi atau program yang berkaitan dengan judul tersebut mungkin ingin mengeksplorasi bagaimana implementasi bergotong royong dan kolaborasi dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa di tingkat tersebut. Dalam judul "Menumbuhkan Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI," terdapat beberapa gap (kesenjangan), aspek filosofis, dan faktual yang dapat diidentifikasi yaitu: (1) Gap: Kurangnya penelitian yang spesifik di tingkat SD: Salah satu kesenjangan yang mungkin ada adalah kurangnya penelitian yang fokus secara spesifik pada pengembangan keterampilan sosial melalui bergotong royong dan kolaborasi di tingkat SD, khususnya di kelas VI, Kurangnya pemahaman filosofis dan teoritis: Penelitian mungkin belum menggali secara mendalam pemahaman filosofis dan teoritis tentang bagaimana bergotong royong dan kolaborasi dapat secara filosofis memengaruhi perkembangan keterampilan sosial anak-anak. (2) Aspek filosofis : Pandangan tentang Kemanusiaan: Filosofisnya, merujuk pada pandangan tentang kemanusiaan dan hubungan antarmanusia. Bergotong royong dan kolaborasi adalah nilai-nilai sosial yang mendasar dalam banyak masyarakat, dan secara filosofis, mereka mencerminkan ide-ide tentang kebaikan bersama, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama, pendidikan dan Pemahaman Moral: Dalam konteks pendidikan,

filosofisnya, merujuk pada upaya untuk mengembangkan pemahaman moral siswa, yang merupakan bagian penting dari pengembangan keterampilan sosial. Ini juga dapat berkaitan dengan pandangan filosofis tentang etika dan moralitas dalam pendidikan. (3) factual : Pengembangan Keterampilan Sosial: Faktualnya, judul ini mungkin merujuk pada upaya nyata untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa kelas VI SD. Ini dapat mencakup implementasi program-program bergotong royong, kegiatan kolaboratif, atau pembelajaran yang menekankan kerjasama dalam kelas. Hasil Konkret: Faktualnya, penelitian atau program yang berkaitan dengan judul ini mungkin memiliki tujuan konkret untuk mengukur peningkatan keterampilan sosial siswa setelah melalui pengalaman bergotong royong dan kolaborasi. Hasil nyata seperti peningkatan dalam komunikasi interpersonal, kerja tim, dan pemahaman empati dapat menjadi bagian dari faktual yang ingin diidentifikasi.

Keresahan yang mungkin muncul dari judul "Menumbuhkan Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI" dapat mencakup beberapa hal – hal : (1) Kurangnya Keterampilan Sosial: Salah satu keresahan utama adalah apakah siswa di SD kelas VI memiliki keterampilan sosial yang memadai (Santoso, Khairasyani, Listiani, Rachmadani, Sakiinah, Hanjani, Kamilah, & Ainni, 2023). Jika ada kekhawatiran bahwa anak-anak kurang berpengalaman dalam interaksi sosial dan kerjasama, maka pengembangan keterampilan sosial menjadi hal yang sangat relevan. (2) Kurangnya Pengalaman Kolaboratif: Keresahan lainnya adalah apakah siswa di kelas VI telah memiliki cukup pengalaman dalam kolaborasi dan kerjasama. Jika siswa lebih banyak fokus pada pembelajaran individual, maka mungkin mereka belum memiliki keterampilan kolaborasi yang memadai. (3) Pentingnya Keterampilan Sosial di Masa Depan: Keresahan dapat pula berkaitan dengan pemahaman akan pentingnya keterampilan sosial di masa depan. Orang tua dan pendidik mungkin khawatir bahwa kurangnya keterampilan sosial dapat menjadi hambatan dalam perkembangan sosial dan akademik siswa di masa depan. (4) Efektivitas Program Pendidikan: Keresahan lainnya adalah apakah program-program pendidikan yang mengutamakan bergotong royong dan kolaborasi benar-benar efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Pertanyaan ini mungkin muncul dari keinginan untuk memastikan bahwa usaha pendidikan benar-benar bermanfaat. (5) Keselarasan dengan Kurikulum: Keresahan lainnya dapat berkaitan dengan sejauh mana pendekatan bergotong royong dan kolaboratif sesuai dengan kurikulum yang ada di SD. (6) Peran Guru dan Orang Tua: Keresahan juga dapat muncul dalam hal peran guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan keterampilan sosial anak-anak. Bagaimana guru dan orang tua dapat membantu mengatasi kekurangan keterampilan sosial dan memfasilitasi pengembangan keterampilan tersebut?

Keresahan ini mencerminkan pentingnya pengembangan keterampilan sosial di lingkungan pendidikan dan kekhawatiran seputar bagaimana mengatasi tantangan-tantangan yang muncul dalam upaya ini. Penelitian atau program yang berkaitan dengan judul tersebut mungkin akan berusaha

menjawab atau mengatasi keresahan-kelangsungan ini (Yati & Santoso, 2022). Fenomena yang mungkin terkait dengan judul adalah : (1) Keterampilan Sosial yang Berkurang: Mungkin ada fenomena di mana sebagian siswa di SD kelas VI mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial. Ini bisa terlihat dalam bentuk kurangnya kemampuan berkomunikasi dengan baik, kesulitan bekerja dalam tim, atau kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya. (2) Kurangnya Kolaborasi dalam Pembelajaran: Fenomena lain yang mungkin terjadi adalah kurangnya peluang kolaborasi dalam lingkungan pembelajaran. Sistem pendidikan mungkin lebih fokus pada pembelajaran individual, dan kolaborasi mungkin kurang ditekankan di kelas VI SD. (3) Peran Bergotong Royong dalam Budaya Sekolah: Mungkin ada fenomena di mana konsep bergotong royong menjadi kurang mendalam dalam budaya sekolah. Dalam banyak masyarakat, nilai-nilai seperti gotong royong dan kerjasama dihargai, tetapi dalam praktiknya, mungkin tidak diterapkan secara konsisten. (4) Pentingnya Keterampilan Sosial di Masa Depan: Terdapat fenomena global yang makin menekankan pentingnya keterampilan sosial dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Dengan munculnya tren seperti kerja tim, komunikasi yang efektif, dan kemampuan berkolaborasi, keterampilan sosial menjadi semakin relevan. (5) Peran Guru dan Orang Tua dalam Pengembangan Keterampilan Sosial: Fenomena lain yang mungkin muncul adalah peran guru dan orang tua dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial. Bagaimana mereka berkontribusi dalam membimbing siswa dalam pengembangan aspek-aspek ini menjadi hal penting. (6) Evaluasi Terhadap Program-program Pendidikan: Program-program pendidikan yang berfokus pada bergotong royong dan kolaborasi mungkin menimbulkan fenomena peningkatan keterampilan sosial di antara siswa. Hasil evaluasi program ini dapat mencerminkan dampak positif yang dihasilkan dalam pengembangan keterampilan sosial.

Fenomena-fenomena ini mencerminkan tantangan dan peluang dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SD kelas VI melalui pendekatan bergotong royong dan kolaborasi. Penelitian atau program yang berkaitan dengan hal tersebut mungkin akan mencoba memahami, menggali, dan mengatasi fenomena-fenomena ini untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pengembangan keterampilan sosial anak-anak (Santoso, Purwati, & Winata, 2023). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan : (a) Data Perilaku Siswa: Bukti dapat berupa perubahan dalam perilaku siswa yang menunjukkan peningkatan keterampilan sosial. Ini bisa termasuk peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, berbagi, dan menunjukkan empati terhadap teman sebaya. (b) Evaluasi Hasil Belajar: Bukti dapat muncul dalam peningkatan hasil belajar siswa. Jika siswa dapat lebih efektif berkolaborasi dan bekerja sama dalam proyek-proyek atau tugas-tugas, ini bisa tercermin dalam hasil akademik yang lebih baik. (c) Peningkatan Hubungan Sosial: Data mengenai peningkatan hubungan sosial antara siswa, seperti penurunan dalam konflik interpersonal, meningkatnya kerja sama, dan perasaan inklusi, dapat menjadi bukti yang kuat. (d) Tanggapan Guru

dan Orang Tua: Tanggapan positif dari guru dan orang tua dapat menjadi bukti yang kuat. Jika mereka melihat perubahan positif dalam perilaku dan keterampilan sosial siswa, ini dapat mengkonfirmasi efektivitas program atau pendekatan tersebut. (e) Studi Kasus: Studi kasus yang mendalam tentang kelompok siswa atau sekolah yang menerapkan pendekatan bergotong royong dan kolaborasi dan menunjukkan peningkatan keterampilan sosial dapat menjadi bukti yang sangat konkret. (f) Pengukuran Keterampilan Sosial: Penggunaan alat pengukuran keterampilan sosial sebelum dan setelah implementasi program atau pendekatan dapat memberikan bukti kuantitatif tentang peningkatan keterampilan sosial. (g) Rekomendasi dan Kesaksian: Rekomendasi dan kesaksian dari ahli pendidikan, psikolog, dan ahli lainnya yang bekerja dengan siswa dapat memberikan bukti tambahan tentang efektivitas pendekatan tersebut.

Bukti-bukti ini akan membantu menunjukkan bahwa program atau pendekatan yang fokus pada bergotong royong dan kolaborasi benar-benar berkontribusi pada perkembangan keterampilan sosial siswa di SD kelas VI. Dalam konteks penelitian atau program, bukti-bukti ini akan membantu menguji hipotesis bahwa pendekatan tersebut bermanfaat dan efektif dalam mencapai tujuannya (Fitria, Alpatih, Asbari, & Santoso, 2023). Penelitian ini mempunyai alasan : (1) Pentingnya Keterampilan Sosial: Keterampilan sosial merupakan aspek penting dalam perkembangan anak. Mampu berkomunikasi dengan baik, bekerja dalam tim, memahami empati, dan berkolaborasi adalah keterampilan yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan sosial, karir, dan kesejahteraan individu. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji aspek yang sangat penting dalam pembentukan individu. (2) Kurangnya Fokus pada Keterampilan Sosial: Pendidikan sering kali lebih terfokus pada aspek akademik, dan keterampilan sosial mungkin terabaikan. Penelitian ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan pembelajaran keterampilan sosial dalam kurikulum sekolah untuk memberikan pendidikan yang holistik. (3) Pengaruh Teknologi dan Perubahan Sosial: Perkembangan teknologi dan perubahan sosial telah mengubah cara anak-anak berinteraksi. Dengan lebih banyak waktu yang dihabiskan di depan layar, anak-anak mungkin kekurangan pengalaman interaksi sosial langsung. Penelitian ini dapat membantu mengatasi tantangan ini. (4) Meningkatkan Prestasi Akademik: Keterampilan sosial yang kuat dapat membantu meningkatkan prestasi akademik. Kemampuan bekerja dalam tim, berkolaborasi, dan memecahkan masalah bersama-sama dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. (5) Persiapan untuk Dunia Kerja: Keterampilan sosial juga sangat penting dalam dunia kerja. Mampu berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinteraksi secara efektif dengan rekan kerja dan klien merupakan atribut penting dalam karir apa pun. Penelitian ini dapat membantu mempersiapkan siswa untuk masa depan yang kompetitif. (6) Pentingnya Pendidikan Sejak Usia Dini: Penelitian ini memberi penekanan pada pentingnya pendidikan keterampilan sosial sejak usia dini. Membentuk dasar yang kuat dalam keterampilan sosial di SD dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih tanggap dan terampil dalam interaksi sosial

sepanjang hidup mereka. 7) Efektivitas Pendekatan Bergotong Royong dan Kolaborasi: Penelitian ini juga mencoba menilai efektivitas pendekatan bergotong royong dan kolaborasi dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Ini memberikan pemahaman tentang metode pembelajaran yang paling efektif. 8) Pengaruh Terhadap Budaya Sekolah: Jika pendekatan ini terbukti berhasil, penelitian ini juga dapat memengaruhi budaya sekolah secara lebih luas dengan menekankan pentingnya nilai-nilai sosial seperti kerjasama dan bergotong royong.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan sosial siswa di SD kelas VI. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, memahami empati, dan berkolaborasi secara efektif (Santoso, Abdul Karim, Maftuh, & Murod, 2023). Jika tujuan tersebut tercapai, maka manfaat yang dapat dirasakan adalah : (1) Pengembangan Keterampilan Sosial: Salah satu manfaat utama dari judul ini adalah pengembangan keterampilan sosial siswa. Melalui pendekatan bergotong royong dan kolaborasi, siswa dapat belajar bagaimana berinteraksi dengan baik, saling mendukung, dan berkontribusi dalam lingkungan sosial. (2) Peningkatan Prestasi Akademik: Meningkatkan keterampilan sosial juga dapat berdampak positif pada prestasi akademik siswa. Keterampilan seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerja dalam tim dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan lebih baik. (3) Persiapan untuk Masa Depan: Manfaat lain adalah persiapan siswa untuk masa depan. Keterampilan sosial yang kuat sangat berharga dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Mempersiapkan siswa dengan keterampilan ini dapat membantu mereka berhasil dalam karir dan hubungan sosial mereka. (4) Pengaruh Positif pada Budaya Sekolah: Menerapkan pendekatan ini di sekolah juga dapat berdampak positif pada budaya sekolah. Memfokuskan pada kerjasama, kerja tim, dan bergotong royong dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan mendukung.

Alasan yang mendasar dari penelitian ini adalah (a) Pentingnya Keterampilan Sosial: Alasan utama di balik judul ini adalah menyadari pentingnya keterampilan sosial dalam perkembangan anak. Keterampilan sosial memainkan peran kunci dalam hubungan sosial, kesejahteraan pribadi, dan kesuksesan akademik (Nur, Mahya², & Santoso³, 2022). (b) Kurangnya Fokus pada Keterampilan Sosial: Beberapa alasan lain termasuk kurangnya fokus pada keterampilan sosial dalam pendidikan. Pendidikan sering kali lebih terfokus pada aspek akademik, dan keterampilan sosial sering terabaikan. Oleh karena itu, perlu upaya khusus untuk menumbuhkan keterampilan sosial ini. (c) Pengaruh Perubahan Sosial dan Teknologi: Perubahan dalam teknologi dan perubahan sosial telah mengubah cara anak-anak berinteraksi. Dengan lebih banyak waktu yang dihabiskan di depan layar, anak-anak mungkin kekurangan pengalaman interaksi sosial langsung. Oleh karena itu, ada alasan untuk mengkaji cara mengatasi tantangan ini. (d) Persiapan untuk Masa Depan: Masa depan yang kompetitif menuntut keterampilan sosial yang kuat. Alasan lain adalah mempersiapkan siswa untuk masa depan yang sukses di mana keterampilan sosial sangat diperlukan di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

(e) Efektivitas Pendekatan Bergotong Royong dan Kolaborasi: Alasan penting lainnya adalah mengukur efektivitas pendekatan bergotong royong dan kolaborasi dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Dengan penelitian ini, kita dapat memahami apakah metode ini benar-benar efektif dalam mencapai tujuannya. Masalah yang timbul adalah : (1) Apakah pendekatan bergotong royong dan kolaborasi efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VI di SD? (2) Bagaimana pendekatan ini dapat diimplementasikan secara efektif di tingkat SD kelas VI. (3) Apakah peningkatan keterampilan sosial juga berdampak pada prestasi akademik siswa?: Penelitian juga akan menguji apakah peningkatan keterampilan sosial memiliki dampak positif pada prestasi akademik siswa. (4) Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap keberhasilan implementasi pendekatan bergotong royong dan kolaborasi?: (5) Apakah terdapat perbedaan gender dalam hasil pengembangan keterampilan sosial melalui pendekatan ini.

Teori dan grand teori yang dikembangkan adalah : (1) Teori Sosial Kognitif (Social Cognitive Theory). Teori ini dikembangkan oleh Albert Bandura dan mengemukakan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan interaksi sosial. Dalam konteks judul ini, teori ini relevan karena penumbuhan keterampilan sosial melalui kolaborasi dan bergotong royong melibatkan pengamatan, model peran, dan interaksi dengan orang lain (Apriliani, Santoso, & Murtini, 2023). (2) Teori Kolaboratif (Collaborative Learning Theory): Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran yang melibatkan kerjasama dan interaksi antara siswa. Dalam konteks judul, teori ini menyoroti betapa kolaborasi dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan sosial, dan pencapaian siswa. (3) Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory): Teori ini, yang dikembangkan oleh Albert Bandura, mencakup konsep pembelajaran melalui pengamatan, model peran, dan penguatan. Dalam judul ini, teori pembelajaran sosial dapat berperan dalam pemahaman bagaimana siswa mengembangkan keterampilan sosial melalui interaksi dan kolaborasi. (4) Teori Perkembangan Sosial (Social Development Theory): Teori ini, yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky, menggarisbawahi pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan anak. Teori ini memandang interaksi dengan orang lain sebagai faktor penting dalam pengembangan keterampilan sosial dan kognitif. (5) Teori Pendidikan Karakter (Character Education Theory): Teori ini berfokus pada pengajaran dan pengembangan nilai-nilai karakter, termasuk nilai-nilai sosial seperti kejujuran, kerja sama, dan empati. Dalam konteks judul, teori ini dapat menjadi dasar bagi pendekatan pendidikan karakter yang mempromosikan keter

Metode

Metode penelitian yang digunakan meliputi : (1) Tahap penelitian (riset, perencanaan, desain, pengembangan instrument, pengumpulan data, dan analisis data. (2) Metode Penelitian : Kuantitatif , kualitatif, dan kuantitatif. (3) Teknik pengumpulan data (Obseervasi, wawancara, kuesioner, analisis

dokumen. (4) Subjek penelitian (siswa, guru, orang tua siswa, staf sekolah) (Kharunissa & Santoso, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengimplementasikan konsep yang telah dibuat, hal yang dapat dilakukan adalah mengidentifikasi keterampilan social yang dibutuhkan, perencanaan program kurikulum, mengadakan pelatihan kepada semua guru, mempersiapkan lingkungan yang memadai untuk pelaksanaan program, dukungan orang tua, mengadakan monitoring dan program pembaruan, mengintegrasikan kegiatan dalam semua mata Pelajaran, serta memberikan umpan balik/*reward* kepada siswa yang menunjukkan perkembangan dan keterampilan social (Fitriyyah, Santoso, Istiqomah, & Mujahadah, 2023). Implementasi ini harus berkelanjutan dan terus-menerus dievaluasi untuk memastikan bahwa upaya untuk menumbuhkan keterampilan sosial melalui bergotong royong dan kolaborasi berhasil. Dengan komitmen dari sekolah, guru, staf, orang tua, dan siswa, program semacam ini dapat menjadi bagian integral dari pendidikan di SD kelas VI.

Setelah semua aspek implementasi yang telah dibuat berjalan dengan baik, maka hasil yang diharapkan adalah : (1) Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa: Hasil penelitian mungkin menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, bekerja dalam tim, dan menunjukkan empati (Sabika, El-saif, Ardi, & Santoso, 2022). (2) Peningkatan Prestasi Akademik: Penelitian mungkin menemukan bahwa siswa yang mengikuti program bergotong royong dan kolaborasi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik, mungkin karena keterampilan sosial yang mereka kembangkan membantu mereka dalam pembelajaran. (3) Perubahan dalam Persepsi Siswa: Siswa mungkin memiliki persepsi yang lebih positif tentang interaksi sosial dan nilai-nilai seperti kerjasama dan solidaritas. Hasil yang telah dicapai tidak lepas dari beberapa faktor Pendukung yakni : (1) Kurikulum Terstruktur: Penelitian mungkin menunjukkan bahwa kurikulum yang dirancang dengan baik dan terstruktur untuk mengintegrasikan kegiatan bergotong royong dan kolaborasi merupakan faktor pendukung utama dalam pengembangan keterampilan sosial. (2) Pelatihan Guru: Pelatihan dan dukungan kepada guru dalam pengajaran keterampilan sosial dan pengorganisasian kegiatan kolaboratif dapat menjadi faktor pendukung yang penting. (3) Dukungan Orang Tua: Keterlibatan orang tua dalam mendukung program-program ini dan memperkuat pembelajaran keterampilan sosial di rumah dapat memainkan peran kunci. Lingkungan yang Aman dan Mendukung: Terwujudnya lingkungan sekolah yang aman dan mendukung adalah faktor penting dalam membantu siswa merasa nyaman untuk berinteraksi dan berkolaborasi.

Dampak positif yang dapat dirasakan dari semua aspek tersebut adalah peningkatan hubungan sosial yang mencakup perubahan yang lebih positif dalam hubungan antar siswa, termasuk

berkurangnya konflik dan peningkatan kerja sama, peningkatan kesejahteraan, persiapan untuk masa depan (Santoso, Ramadhania, Putri, & Nurlita, 2023). Pengaruh Positif pada Budaya Sekolahn fokus pada nilai-nilai seperti kerjasama dan bergotong royong, program semacam ini dapat menciptakan budaya sekolah yang lebih positif dan inklusif. Penting untuk dicatat bahwa hasil penelitian dan dampak dapat bervariasi tergantung pada banyak faktor, termasuk implementasi program, partisipasi siswa, dan konteks sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengadaptasi temuan penelitian ke dalam konteks spesifik sekolah dan siswa. Bentuk dan interpretasi dapat diuraikan sebagai berikut: Bentuk : Menumbuhkan Keterampilan Sosial: Ini adalah tujuan utama dari penelitian atau program yang akan dilakukan. Bentuknya menunjukkan bahwa ada upaya yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Bergotong Royong dan Collaboration: Ini adalah metode atau pendekatan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Bergotong royong merujuk pada kerjasama dan dukungan bersama, sementara collaboration menunjukkan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ada upaya yang disusun untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang mencakup kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, bekerja dalam tim, dan memahami empati, bergotong royong dan kolaborasi adalah metode utama yang akan digunakan untuk mencapai tujuan ini. Ini menekankan pentingnya kerjasama dan interaksi sosial dalam pengembangan keterampilan sosial.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengembangan model dan beberapa keunggulan adalah menentukan tujuan, menganalisis kebutuhan (melibatkan penilaian awal untuk memahami kebutuhan siswa), merancang program, mengintegrasikan dengan kurikulum, mengadakan pelatihan kepada guru, mengadakan evaluasi, dan mengembangkan alat pengukuran yang sesuai untuk menilai perkembangan keterampilan sosial siswa dan mengukur keberhasilan program (Fitriani, Syahrini, Asbari, Santoso, & Rantina, 2023). Keunggulan dari model ini adalah pengembangan keterampilan sosial, Pendidikan yang holistik, Kerjasama dan kolaborasi, serta menghadirkan nilai-nilai positif. Dengan fokus pada keterampilan sosial, model ini membantu persiapan siswa untuk menghadapi tantangan sosial di masa depan dan menjadi anggota masyarakat yang lebih produktif. Keunggulan model ini terletak pada pendekatan yang komprehensif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui interaksi sosial positif, dan pengintegrasian dalam konteks sekolah yang mendukung. Dengan pemantauan dan evaluasi yang tepat, model ini dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa secara efektif.

Pendekatan bergotong royong dan kolaborasi dapat menjadi efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VI di sekolah dasar. Namun, efektivitasnya akan sangat tergantung pada implementasi yang tepat, dukungan dari guru dan staf sekolah, serta pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan siswa (Santoso, Abdul Karim, Maftuh, & Murod, 2023). Berikut adalah beberapa alasan mengapa pendekatan ini dapat efektif: (1) Pembelajaran melalui Interaksi Sosial: Bergotong

royong dan kolaborasi menekankan interaksi sosial yang intens antara siswa. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari pengalaman sosial, mengembangkan pemahaman tentang empati, toleransi, dan kerja sama. (2) Pengembangan Keterampilan Sosial: Melalui kegiatan-kegiatan seperti kerja kelompok, proyek bersama, dan tugas kolaboratif, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti berkomunikasi, bekerja dalam tim, menyelesaikan konflik, dan berbagi ide. (3) Pendidikan Karakter: Pendekatan ini mendukung pengembangan nilai-nilai karakter seperti kerjasama, kejujuran, dan tanggung jawab. Ini dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih baik dan anggota masyarakat yang lebih positif. (4) Pengalaman Praktis: Bergotong royong dan kolaborasi memberikan pengalaman praktis yang memungkinkan siswa menerapkan keterampilan sosial dalam situasi nyata. Ini membantu mereka menginternalisasikan dan menguasai keterampilan tersebut. (5) Motivasi Belajar: Kegiatan yang melibatkan kerja sama dan kolaborasi sering kali lebih menarik bagi siswa. Mereka merasa termotivasi untuk berpartisipasi dan belajar ketika mereka merasa diberdayakan untuk berkontribusi dalam tim.

Meskipun pendekatan ini memiliki potensi yang kuat untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, implementasi yang efektif adalah kunci. Guru harus memainkan peran penting dalam mendukung siswa dalam berinteraksi sosial yang positif, memfasilitasi kolaborasi, dan memberikan umpan balik yang membangun (Santoso & Kudori, 2023). Selain itu, sekolah dan staf harus menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan sosial. Oleh karena itu, sementara pendekatan bergotong royong dan kolaborasi dapat efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VI di SD, itu memerlukan perencanaan, pelatihan, dukungan, dan pemantauan yang tepat untuk memastikan bahwa tujuan ini tercapai. Pendekatan bergotong royong dan kolaborasi dapat diimplementasikan secara efektif di tingkat SD kelas VI dengan mempertimbangkan beberapa langkah dan strategi yang sesuai.

Implementasi yang efektif memerlukan kerja sama antara guru, staf sekolah, orang tua, dan siswa. Dengan komitmen dan perencanaan yang tepat, pendekatan ini dapat menjadi bagian integral dari pendidikan di tingkat SD kelas VI dan membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting (Santoso, Rantina, & Gultom, 2023). Peningkatan keterampilan sosial dapat berdampak positif pada prestasi akademik siswa. Ada hubungan yang kuat antara pengembangan keterampilan sosial dan prestasi akademik yang baik. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sehingga dapat berkontribusi pada prestasi akademik yang lebih baik adalah kemampuan berkomunikasi, kemampuan berkolaborasi, kemampuan menyelesaikan konflik, kemampuan emosional, kemampuan memahami perspektif lain, kepemimpinan dan kepercayaan diri, kemampuan keterlibatan sosial.

Peningkatan keterampilan sosial secara langsung berdampak pada kualitas interaksi siswa, iklim kelas, dan suasana belajar. Semua faktor ini dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik

siswa (Apriliani, Santoso, & Murtini, 2023). Oleh karena itu, pendekatan yang mengintegrasikan pengembangan keterampilan sosial dalam pendidikan dapat memiliki manfaat ganda, yaitu mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa serta meningkatkan prestasi akademik mereka. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan implementasi pendekatan bergotong royong dan kolaborasi. Pengembangan keterampilan sosial melalui pendekatan bergotong royong dan kolaborasi tidak seharusnya bergantung pada gender. Artinya, baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan dapat mengembangkan keterampilan sosial dengan cara yang sama. Pendekatan ini tidak memiliki preferensi gender tertentu, dan pada dasarnya dapat memberikan manfaat kepada semua siswa. Namun, dalam praktiknya, beberapa studi dan pengamatan menunjukkan perbedaan dalam pengembangan keterampilan sosial antara siswa laki-laki dan perempuan. Ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perbedaan budaya, lingkungan sosial, dan ekspektasi sosial. Beberapa perbedaan yang mungkin ditemui adalah komunikasi, Kerjasama, dan kepemimpinan. Penting untuk diingat bahwa perbedaan ini tidak bersifat mutlak dan dapat bervariasi antara individu. Pendekatan yang efektif harus mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi individu serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan sosial tanpa memandang gender. Lebih jauh, pendekatan ini harus berupaya untuk mengatasi stereotip gender dan mempromosikan kesetaraan gender dalam pengembangan keterampilan sosial, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara sosial dan emosional.

Kesimpulan

Perbedaan gender dalam hasil pengembangan keterampilan sosial melalui pendekatan bergotong royong dan kolaborasi tidak semestinya ada. Pendekatan ini, dalam teorinya, tidak seharusnya membedakan antara siswa laki-laki dan perempuan, dan dapat memberikan manfaat kepada semua siswa tanpa memandang gender. Tujuan utamanya adalah mengembangkan keterampilan sosial melalui interaksi sosial positif dan kerja sama. Namun, dalam praktiknya, terkadang ada perbedaan dalam pengembangan keterampilan sosial antara siswa laki-laki dan perempuan. Ini dapat disebabkan oleh faktor budaya, sosial, dan ekspektasi gender yang ada dalam masyarakat. Beberapa perbedaan mungkin termasuk tingkat keterampilan komunikasi, preferensi dalam kerja sama, dan peran kepemimpinan dalam kelompok. Penting untuk diingat bahwa perbedaan ini bersifat umum dan ada individu dengan berbagai karakteristik dalam setiap kelompok gender. Pendekatan yang efektif harus memahami perbedaan ini dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan sosial untuk semua siswa, tanpa memandang gender. Selain itu, program dan pendekatan ini harus berupaya untuk mengatasi stereotip gender, mempromosikan kesetaraan gender, dan memberikan kesempatan yang sama untuk berkembang dalam konteks sosial dan emosional kepada semua siswa.

Jadi, sementara perbedaan gender mungkin ada dalam pengembangan keterampilan sosial, mereka dapat diatasi dengan pendekatan yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa.

Referensi

- Apriliansi, V. D., Santoso, G., & Murtini, E. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Menghargai Perbedaan : Membangun Masyarakat Multikultural Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 425–432.
- Fitria, A., Alpatih, M. G., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Mengapa Seseorang Memilih Perilaku Nolep Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(03), 24–29.
- Fitriani, D., Syahrini, N., Asbari, M., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Total Transformation of Our Education 21st Century Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(03), 61–65.
- Fitriyiah, Z., Santoso, G., Istiqomah, N., & Mujahadah, I. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Identifikasi Menjaga Lingkungan Sekitar Sebagai Tempat Hunian yang Nyaman Bagi Semua Warga Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*. 02(04), 19–40.
- Kharunissa, S. N., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kebermaknaan (P5) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Dimensi Kebhinekaan Global Di Kelas I SDN Jati Pulo 05 Pagi Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 127–140.
- Nur, S. A., Mahya2, A. F. P., & Santoso3, G. (2022). Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0; Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, Vol. 01 No, 18–28.
- Nur syarifah Fina, F. ., Cahyani, H. D. ., Kamilah, I. N. ., & Santoso, G. (2022). Pengenalan Lagu Daerah dan Lagu Nasional Republik Indonesia Untuk Calon Guru Sekolah Dasar Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 44–61.
- Sabika, S., El-saif, S. K., Ardi, C. M., & Santoso, G. (2022). Melangkah Bersama Menuju Masyarakat yang Adil dan Beradab : Menegakkan Hak Asasi Manusia dan Rule of Law Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(2), 77–88.
- Santoso, G., Abdul Karim, A., Maftuh, B., & Murod, mun. (2023). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 197–209. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/144>
- Santoso, G., Khairasyani, I., Listiani, S., Rachmadani, N. O., Sakiinah, N., Hanjani, S. S., Kamilah, D. P., & Ainni, P. N. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Sumpah Pemuda Sebagai Persatuan Bangsa Untuk Membangun Negara Yang Berdikari Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 360–370.
- Santoso, G., & Kudori, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Implementasi P5 Pembuatan Aksesoris Tarian Adat : Sebagai Karakter Gotong Royong Pada Siswa Kelas 7 Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*. 02(04), 41–45.
- Santoso, G., Purwati, Y., & Winata, W. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi Dalam Program Literasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*. 02(04), 63–85.
- Santoso, G., Ramadhania, A., Putri, A., & Nurlita, V. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Pendidikan Saat Ini : Dalam Perspektif Al-Qur an Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 433–441.
- Santoso, G., Rantina, M., & Gultom, A. A. (2023). The Concept of Education : A Brief Study According to Anies Rasyid Baswedan ' s Perspective. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 25–29.

-
- Yati, F., & Santoso, G. (2022). *Peradaban Dan Kebudayaan; Nilai-Nilai Universal dalam Pendidikan Multikultural Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 01(03), 173–182.*
- Tamam, M. B., & Asbari, M. (2022). *Digital Literature. Journal of Information Systems and Management (JISMA), 1(1), 19-23.*
- Wijayanti, L. M., Purwanto, A., Asbari, M., & Hyun, C. C. (2020). *Self-regulation in english language learning: A Case Study of elementary Students in Sekolah Cikal. International Journal of Advanced Science and Technology, 29(5), 6370–6390.*
<http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/15642>